

Program Pelatihan Bilal Jum'at untuk Meningkatkan Regenerasi dan Kualitas Ibadah di Masjid Nurul Hidayah

Ahmad Sirojul Maburr¹, Muhammad Husni²

^{1,2}Universitas Al-Qolam Malang

^{1,2}Magister Pendidikan Agama Islam

ahmadsirojulmaburr@gmail.com¹, husni@alqolam.ac.id²

*Corresponding Author e-mail : ahmadsirojulmaburr@gmail.com

Abstrak

Masjid memiliki peran strategis dalam pembinaan ibadah masyarakat, termasuk dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan ibadah Jum'at melalui ketersediaan petugas ibadah yang kompeten. Salah satu tantangan yang dihadapi Masjid Nurul Hidayah adalah rendahnya regenerasi bilal Jum'at dari kalangan remaja masjid serta keterbatasan keterampilan teknis dan kepercayaan diri calon bilal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kesiapan, dan keterlibatan remaja masjid sebagai bilal Jum'at melalui program pelatihan terstruktur. Metode pelaksanaan meliputi observasi kebutuhan, penyampaian materi, praktik langsung, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Januari 2026 dengan melibatkan 18 orang remaja masjid sebagai peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap tugas dan tanggung jawab bilal Jum'at, peningkatan keterampilan teknis dalam pelaksanaan adzan dan iqamah, serta perubahan sikap dan kepercayaan diri peserta. Selain itu, keterlibatan remaja masjid pasca pelatihan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan ibadah Jum'at yang lebih tertib, tepat waktu, dan terkoordinasi. Program ini juga memperoleh respon positif dari jamaah dan pengurus masjid, serta mendukung proses regenerasi petugas ibadah secara berkelanjutan di Masjid Nurul Hidayah

Kata kunci: Pelatihan bilal Jum'at, remaja masjid, regenerasi, kualitas ibadah, PKM.

PENDAHULUAN

Sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pengembangan nilai spiritual universal, masjid memiliki peran sentral dalam ibadah masyarakat. Selain sebagai tempat pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, masjid juga menjadi tempat pendidikan keagamaan, pelatihan akhlak, serta pendidikan Islam bagi masyarakat umum. Melalui berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, khutbah, kajian keislaman, dan pembinaan petugas ibadah, masjid memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kualitas ibadah jamaah. Masjid dapat menjadi katalisator pengembangan ibadah yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat umum secara keseluruhan. (Khikmawati, 2020)

Bilal Jum'at memiliki peran krusial dalam pelaksanaan ibadah Shalat Jum'at di masjid. Selain berfungsi sebagai penghubung antara imam dan jamaah, petugas ini juga terlibat dalam

adzan dan iqamah serta membantu memenuhi kewajiban shalat jum'at, ketepatan waktu, kejelasan lafaz adzan, serta pemahaman bilal terhadap tata tertib ibadah Jum'at memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan jamaah dan keteraturan rangkaian ibadah. Karena itu, bilal Jum'at yang kompeten dan rajin merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pelaksanaan ibadah Jum'at agar berjalan sesuai tuntunan syariat dan memberikan kenyamanan spiritual bagi jamaah. (Wahidi & Khairudin, 2023)

Kondisi regenerasi bilal Jumat di Masjid Nurul Hidayah masih menghadapi banyak tantangan, terutama jumlah anggota bilal aktif yang berasal dari generasi muda. Saat ini, tugas bilal Jumat cenderung bergantung pada beberapa individu yang serupa dan didominasi oleh usia lanjut, sehingga keberlanjutan prosesi ibadah berpotensi terganggu di masa mendatang. Kurangnya pelatihan khusus dan pembinaan terstruktur bagi remaja masjid menyebabkan kesiapan generasi muda sangat rendah. Serta minimnya minat untuk menjadi bilal Jumat menambah masalah minimnya generasi muda menjadi bilal. (Yuniar dkk., 2025) Situasi ini menegaskan perlunya upaya sistematis berupa program pelatihan dan pendampingan agar proses regenerasi bilal Jumat dapat berjalan lancar.

Kualitas ibadah shalat jumat yang dilaksanakan di masjid juga dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan petugas ibadah, termasuk bilal Jumat. Masalah yang sering muncul meliputi ketepatan waktu adzan dan iqamah, kurang keteraturan teknis pelaksanaan, serta kurangnya pemahaman bilal terhadap tata tertib ibadah Jumat sesuai tuntunan syariat. Situasi ini dapat menyebabkan penurunan kekhusyukan jamaah dan berkurangnya kenyamanan dalam mengikuti rangkaian ibadah. (Aaqil, t.t.) Oleh karena itu, agar ibadah Jumat dapat dilaksanakan secara tertib, khidmat, dan sesuai ketentuan agama, diperlukan perhatian serius melalui pembinaan dan pelatihan petugas ibadah secara terstruktur.

Program pelatihan bilal Jumat merupakan kebutuhan yang membutuhkan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas dan efisiensi ibadah Jumat di masjid. Tantangan regenerasi petugas ibadah, keterbatasan kompetensi bilal, serta kurangnya pembinaan struktural dapat berdampak pada pelaksanaan ibadah. Melalui program pelatihan bilal Jumat, diharapkan petugas ibadah memiliki pengetahuan keagamaan, keterampilan teknis, serta kekuatan mental dalam menjalankan tugasnya. (Iqbal & Abdullah, 2024) Implementasi program ini menjadi pendekatan strategis untuk memastikan ibadah Jumat berlangsung tertib, khidmat, dan berkesinambungan. Hal ini memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan ibadah masyarakat. Petugas bilal yang terlatih mampu mendukung kelancaran shaf dan aba-aba selama pelaksanaan.

Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah meningkatkan kemampuan dan kesadaran generasi muda dalam melaksanakan tugas sebagai bilal Jumat melalui program pelatihan terstruktur di Masjid Nurul Hidayah. Selain sebagai inisiatif regenerasi petugas ibadah, kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah Jumat agar berjalan lebih lancar, tepat waktu, dan sesuai tuntunan syariat. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan PKM ini meliputi tersedianya bilal Jumat yang kompeten dan berkelanjutan, peningkatan partisipasi remaja masjid dalam pelayanan ibadah, serta terciptanya suasana ibadah Jumat yang lebih khidmat dan nyaman bagi jamaah. Dengan

demikian, inisiatif ini diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap pembangunan masjid dan pengembangan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertempat di Masjid Nurul Hidayah beralamatkan di Dusun Karangsari Desa Kaumrejo Kecamatan Ngantang ini berupa pemaparan materi, pendampingan, dan asistensi langsung kepada remaja masjid Nurul Hidayah. Program pengabdian ini merupakan bagian dari tugas kuliah untuk memenuhi tugas ujian akhir semester yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Al-Qolam Malang di masjid Nurul Hidayah. Kegiatan PKM dilaksanakan pada 05 januari 2026. Sumber informasi dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat sekitar masjid, takmir masjid dan remaja masjid Nurul Hidayah yang menjadi sasaran pendampingan program pelatihan bilal.

Dalam kegiatan ini, prosedur kegiatan dijalankan melalui tiga tahapan tahap, yaitu tahap observasi tentang kebutuhan regenerasi bilal jum'at di masjid Nurul Hidayah melalui informasi masyarakat dan wawancara dengan takmir masjid. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara memaparkan materi bilal jumat dan praktiknya. Tahap evaluasi dan Pengawasan terhadap pemahaman serta kendala yang dialami oleh remaja masjid Nurul Hidayah. Pendampingan dalam praktikum bilal jum'at yang sesuai dengan materi yang telah diuraikan, dan asistensi dalam penerapan bilal jum'at dengan melihat langsung praktik dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja masjid merupakan komponen esensial dan penting dari organisasi masjid yang berfungsi sebagai wadah bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan kemasyarakatan. Keberadaan remaja masjid tidak hanya sebagai pendukung aktivitas masjid, tetapi juga sebagai jaminan keberlanjutan fungsi masjid di masa depan. Sebagai bagian dari struktur organisasi masjid, remaja memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam operasional ibadah, termasuk pelaksanaan kegiatan rutin dan pengembangan sumber daya manusia masjid. Dengan demikian, remaja masjid menjadi elemen strategis dalam memupuk visi dan misi masjid sebagai pusat ibadah dan pembinaan karakter. (Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman & Fadhilah, 2022)

Sebelum pelaksanaan program PKM, tingkat keterlibatan remaja masjid sebagai petugas ibadah di Masjid Nurul Hidayah masih cukup rendah. Remaja masjid lebih sering terlibat dalam kegiatan non-ibadah seperti kegiatan sosial atau keagamaan, tetapi peran sebagai petugas ibadah, khususnya bilal Jumat, masih didominasi oleh usia dewasa dan lanjut usia. Situasi ini disebabkan oleh rendahnya keterampilan teknis, rendahnya rasa percaya diri remaja, serta kurangnya program pelatihan yang secara khusus mendorong mereka untuk melaksanakan tugas ibadah. Akibatnya, potensi remaja masjid sebagai kader petugas ibadah

belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan efisiensi layanan ibadah di masjid. (Syahputra & Assaggaf, 2025)

Remaja masjid menghadapi berbagai kendala dalam keterlibatan mereka sebagai petugas ibadah, yaitu minat, kompetensi, dan kepercayaan diri. Rendahnya minat sebagian remaja disebabkan anggapan bahwa tugas petugas ibadah memerlukan kemampuan khusus yang hanya dapat dilakukan oleh individu tertentu. Dari segi kompetensi, kurangnya pemahaman tentang mekanisme shalat serta kurangnya keterampilan teknis seperti adzan dan iqamah menjadi tantangan utama. Selain itu, faktor kepercayaan diri memengaruhi kesiapan remaja masjid, di mana rasa takut melakukan kesalahan di hadapan jamaah menyebabkan mereka enggan tampil sebagai petugas ibadah. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk mendorong partisipasi aktif remaja masjid dalam pelayanan ibadah. (Munib dkk., 2025)

Proses pelatihan bilal untuk remaja masjid sebagai subyek untuk pelatihan bilal jum'at dilakukan melalui koordinasi antara mahasiswa yang melakukan pengabdian dan ta'mir Masjid Nurul Hidayah. Perekrutan dimulai dengan sosialisasi program pelatihan kepada pengurus dan remaja masjid, yang mencakup penjelasan tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Remaja masjid yang berminat kemudian didata dan diarahkan untuk mengikuti pelatihan sesuai jadwal yang ditentukan. Selama berlangsungnya kegiatan, peningkatan partisipasi di masjid menghasilkan respons positif, ditandai dengan kehadiran yang konsisten dan partisipasi aktif dalam sesi materi serta praktik. Partisipasi ini menekankan pentingnya peran mereka sebagai petugas ibadah dalam menjamin kelangsungan kegiatan keagamaan di masjid. (Zohroah dkk., 2024)

Respons remaja masjid dan antusiasme mereka terhadap kegiatan PKM pelatihan bilal Jumat di Masjid Nurul Hidayah menghasilkan perubahan positif. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta sebanyak 18 orang yang relatif stabil selama berlangsungnya kegiatan, serta partisipasi aktif anggota masjid dalam sesi diskusi, praktik, dan simulasi bilal jumat. Remaja masjid juga diberikan kesempatan yang cukup untuk mempelajari materi yang disampaikan, terutama teknik adzan, iqamah, dan tata cara Jumat. Antusiasme ini menumbuhkan rasa memiliki dan memotivasi anggota masjid untuk memberikan kontribusi lebih besar dalam pelayanan ibadah. (Dwi Wulandari dkk., 2024)

Remaja masjid menunjukkan peran aktif dalam pelaksanaan pelatihan bilal Jumat, baik pada sesi teori maupun praktik. Pelatihan yang diikuti 18 orang ini, memungkinkan proses belajar yang efektif dan interaktif. Pada sesi teori, peserta secara aktif terlibat dalam memperoleh materi, bertanya, serta mendiskusikan tugas dan tanggung jawab shalat Jumat. Selain itu, pada sesi praktik, setiap peserta mendapat waktu untuk berlatih adzan, iqamah, dan simulasi menjadi bilal Jumat dengan umpan balik langsung dari instruktur. Keterlibatan aktif remaja masjid pada kedua sesi menunjukkan motivasi dan keseriusan tinggi peserta dalam mengikuti pelatihan, sekaligus menjadi indikator awal keberhasilan program PKM dalam meningkatkan kesiapan mereka sebagai petugas ibadah.



Gambar 1. Pemaparan materi bilal

Setelah pelatihan, para pemimpin masjid meningkatkan pemahaman mereka terhadap tugas dan tanggung jawab Jumat. Peserta belum memahami peran bilal dalam mengumandangkan adzan dan iqamah, tetapi telah mengetahui tata tertib pelaksanaan Shalat Jumat, adab petugas ibadah, serta koordinasi dengan imam dan pengurus masjid. Pemahaman ini berasal dari kemampuan peserta untuk menjelaskan rentang tugas sistematis Jumat dan menerapkannya dalam simulasi pelaksanaan ibadah. Peningkatan pemahaman ini krusial bagi staf masjid agar berfungsi efektif sebagai petugas ibadah di Masjid Nurul Hidayah. (Abdullah dkk., 2024)

Pelatihan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis remaja masjid dalam menjalankan tugas bilal Jumat. Peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam melantunkan adzan dan iqamah dengan kelancaran, intonasi yang tepat, serta pengaturan waktu pelaksanaan. Selain itu, peserta memahami dan mampu menerapkan dasar-dasar shalat Jumat, seperti manajemen waktu, koordinasi dengan imam, dan persiapan sebelum shalat. Peningkatan kemampuan teknis ini terlihat dari hasil latihan dan simulasi yang dilakukan peserta, sehingga mereka dapat melaksanakan shalat Jumat dengan lebih tepat dan penuh pemahaman.

Pelatihan akan memberikan dampak terhadap perubahan sikap dan peningkatan kepercayaan diri peserta. Remaja masjid yang cenderung ragu dan pasif dalam menjalankan peran sebagai petugas ibadah menunjukkan sikap yang siap dan bertanggung jawab setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini terlihat dari kesiapan peserta untuk berlatih adzan dan iqamah di hadapan peserta lain, serta kesiapan mereka berpartisipasi dalam simulasi shalat Jumat. Kehadiran sikap tersebut mengurangi rasa malu diri dan meningkatkan kepercayaan diri dalam peran sebagai penyedia layanan keagamaan di masjid. (Yusmardani & Nasution, 2025)

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, remaja masjid menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih baik untuk menjalankan peran sebagai bilal Jumat. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat Jumat, kemampuan teknis dalam melaksanakan adzan dan iqamah, serta pemahaman terhadap waktu

pelaksanaan shalat Jumatan. Selain itu, siswa memperoleh manfaat kesehatan mental seperti peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan untuk duduk tenang selama shalat Jumatan di Masjid Nurul Hidayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja masjid telah diberikan wewenang untuk bertindak sebagai bilal Jumatan guna memastikan keberlanjutan layanan keagamaan di masjid. (Ritonga dkk., 2025)

Pasca pelatihan, keterlibatan remaja masjid dan ibadah Jumatan di Masjid Nurul Hidayah mengalami peningkatan yang signifikan. Remaja masjid mulai dilibatkan secara langsung sebagai bilal Jumatan dalam pelaksanaan ibadah, baik secara bergiliran maupun sebagai pendamping bilal senior. Hal ini menunjukkan kepercayaan pemimpin masjid terhadap kemampuan anggota masjid dalam menjalankan tugas keagamaan. Selain itu, keterlibatan ibu-ibu masjid dalam shalat Jumatan meningkatkan kemungkinan kesuksesan ibadah, serta berkontribusi pada munculnya pelaksanaan shalat Jumatan yang lebih terorganisir. (Fuady, t.t.)

Keterlibatan remaja masjid sebagai petugas ibadah memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan ibadah di Masjid Nurul Hidayah. Dengan regenerasi petugas ibadah dari kalangan masyarakat, masjid tidak lagi bergantung pada individu tertentu untuk melaksanakan shalat Jumatan, sehingga memungkinkan penyelenggaraan layanan yang lebih efisien. Remaja masjid yang telah dibekali keterampilan dan pemahaman yang memadai dapat menjadi cadangan sekaligus pelaksana utama dalam pelayanan ibadah, baik sebagai bilal Jumatan maupun tugas pendukung lainnya. Kontribusi ini tidak hanya meningkatkan struktur layanan Islam, tetapi juga memperbesar kemungkinan sistem regenerasi yang lebih kompleks dalam pembangunan masjid. (Wulandari dkk., 2024)

Kualitas shalat Jumatan di Masjid Nurul Hidayah terungkap setelah remaja masjid digunakan sebagai petugas shalat. Adzan dan iqamah dilaksanakan dengan lebih tepat waktu, efisien, dan terkoordinasi antara bilal dan imam. Selain itu, latihan shalat sebelum Jumatan turut meningkatkan rangkaian ibadah, sehingga jamaah dapat melaksanakan shalat dengan semangat yang lebih besar. Proyek ini bertujuan meningkatkan kualitas keseluruhan pelaksanaan shalat Jumatan, baik dari segi teknik maupun implementasinya.

Jamaah dan pengurus Masjid Nurul Hidayah memberikan tanggapan positif terhadap remaja masjid selama shalat Jumatan. Jamaah menilai bahwa kehadiran remaja masjid sebagai petugas ibadah dapat menghadirkan suasana yang lebih tertib dan terorganisir, serta menunjukkan adanya proses regenerasi yang baik di lingkungan masjid. Selain itu, pemimpin masjid mendorong partisipasi remaja masjid karena membantu mempertahankan jumlah ibadah yang menurun dalam beberapa tahun terakhir. Tanggapan positif ini memperkuat kepercayaan masyarakat dan pemimpinnya terhadap kemampuan masjid dalam menyediakan layanan keagamaan yang efektif. (Samanto dkk., 2024)

Pendampingan lanjutan bagi remaja masjid diperlukan untuk menjaga konsistensi keterlibatan dan meningkatkan kompetensi mereka sebagai petugas ibadah. Meskipun pelatihan awal telah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, pelatihan berkelanjutan memungkinkan pemimpin masjid untuk terus meningkatkan kemampuan, melakukan evaluasi, dan mengatasi masalah yang muncul selama kegiatan keagamaan.

Pengurus masjid dapat memastikan bahwa remaja masjid menjalankan peran ibadah sesuai tata tertib yang berlaku serta tetap termotivasi dalam berkontribusi. Akibatnya, manajemen waktu memainkan peran penting dalam mempercepat proses regenerasi dan memastikan keberlangsungan layanan keagamaan di masjid. (Kementerian Agama Kota Yogyakarta, t.t.)

Pengurus masjid memiliki peran strategis untuk menjalankan program pembinaan remaja masjid sebagai petugas ibadah. Dukungan pengurus masjid diperlukan dalam bentuk pengaturan jadwal tugas, pemberian kepercayaan kepada remaja masjid untuk terlibat langsung dalam pelayanan ibadah, serta penyediaan pendampingan dan evaluasi secara berkala. Selain itu, pemimpin masjid berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kemampuan masjid, sehingga mereka termotivasi untuk berkontribusi kembali. Partisipasi aktif pengurus masjid menjadi faktor penting dalam memastikan program berjalan lancar dan berkontribusi positif terhadap kualitas layanan ibadah di masjid. (Iqbal & Abdullah, 2024)



Gambar 2. Pendampingan takmir setelah pelatihan

KESIMPULAN

Program Pelatihan Bilal Jum'at yang dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, kompetensi, dan kesiapan remaja masjid sebagai petugas ibadah. Melalui tahapan observasi, pelatihan teori dan praktik, serta pendampingan, remaja masjid menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap tugas bilal Jum'at, keterampilan teknis dalam pelaksanaan adzan dan iqamah, serta perubahan sikap dan kepercayaan diri dalam menjalankan peran ibadah. Keterlibatan aktif remaja masjid pasca pelatihan juga berkontribusi positif terhadap kualitas pelaksanaan ibadah Jum'at yang menjadi lebih tertib, tepat waktu, dan terkoordinasi dengan baik. Selain itu, respon positif dari jamaah dan pengurus masjid menunjukkan bahwa program ini mendukung proses regenerasi petugas ibadah dan memperkuat keberlanjutan pelayanan ibadah di Masjid Nurul Hidayah, terutama apabila disertai dengan pendampingan lanjutan dan dukungan berkelanjutan dari pengurus masjid

DAFTAR PUSTAKA

- Aaqil, S. (t.t.). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH* 2023.
- Abdullah, M., Fahrudin, F., & Faqihuddin, A. (2024). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Masjid Era Modern di Kecamatan Pangandaran: Mengokohkan Eksistensi dan Pelayanan Masjid: Modern Mosque Management Training in Pangandaran District: Strengthening the Existence and Service of Mosques. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(11), 2025–2037. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7772>
- Dwi Wulandari, Muhammad Fahmi, & Fathur Rohman. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 164–181. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307>
- Fuady, S. (t.t.). *PELATIHAN KHATIB DAN BILAL BAGI REMAJA DI DESA PENGANDONAN KECAMATAN BUAY MADANG TIMUR KABUPATEN OKU TIMUR*. 1.
- Hizbun Al-Faiyadh Bin Sulaiman & Fadhilah. (2022). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1005>
- Iqbal, M., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan dalam Pelatihan Keterampilan Bilal Sebagai Upaya Membangun Generasi Muda yang Beriman dan Berilmu di MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2319–2324. <https://doi.org/10.59837/p8eb8z42>
- Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi dan Kultural di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 2(2), 215–232. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>
- Munib, A., Baihaki, A., & Asy'ari, M. (2025). PENDAMPINGAN PUBLIC SPEAKING BAGI REMAJA MASJID HIDAYATUL YAQIN DESA CEN-LECEN PAMEKASAN. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Pembinaan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Ustadz Ustadzah TPA – Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta.* (t.t.). Diambil 20 Januari 2026, dari <https://www.kemenagkotajogja.org/pembinaan-remaja-masjid-melalui-pelatihan-ustadz-ustadzah-tpa/>
- Ritonga, S. M. H., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Pelatihan Khutbah Jum'at Remaja Masjid Darussalam Kota Padang Perovinsi Sumatera Barat melalui Metode Praktik dan

- Pengajian. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 467–480. <https://doi.org/10.54082/jipppm.976>
- Samanto, H., Fitria, T. N., Marimin, A., Sahid, A., Hidayatullah, B., & Susanti, A. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masjid Desa Kismoyoso. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/14413>
- Syahputra, A., & Assaggaf, A. S. W. (2025). PERAN REMAJA MASJID NURUL HIDAYAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA BAGI REMAJA di KELURAHAN ALLIRITENGAE KECAMATAN TURIKALE KABUPATEN MAROS. 1(2).
- Wahidi, R., & Khairudin, F. (2023). *Pelatihan Khatib dan Bilal bagi Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri*. 1(2).
- Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Keagamaan Peserta Didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 164–181. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.307>
- Yuniar, R. F., Rosi, R. I., & Setyaningrum, I. S. (2025). Capacity Building Remaja Masjid di Wilayah Kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *JRCE (Journal of Research on Community Engagement)*, 6(2), 67–75. <https://doi.org/10.18860/jrce.v6i2.29290>
- Yusmardani, I., & Nasution, M. I. P. (2025). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pada Remaja Mesjid Dalam Program Pelestarian Lingkungan. *PEMA*, 5(3), 602–608. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2213>
- Zohroah, A., Bachtiar, M., & Firdaus, D. R. (2024). MANAJEMEN MASJID DALAM KONTEKS PEMBINAAN REMAJA DAN KAUM MANULA(STUDI PADA MASJID JAMI AL FALAH PETIR KABUPATEN SERANG). 6.